

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah**

TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah didirikan pada tahun 1997 yang diprakarsai oleh keluarga besar pesantren Madinatul Ulum. Awalnya TK Madinatul Ulum Cangkring bertempat di salah satu bangunan di dalam pesantren Madinatul Ulum, lalu pindah menempati bangunan bekas sekolah untuk anak-anak yang putus sekolah, setelah beberapa tahun berpindah lagi menempati gedung tempat olahraga bulu tangkis sampai sekarang. TK Madinatul Ulum baru mendapatkan izin operasional sejak tanggal 05 Pebruari 2002 dengan Nomor NSTK : 002.05.24.08.025.<sup>57</sup>

##### **2. Visi dan Misi TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah**

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka dicetuskanlah visi dan misi sebagai acuan atau pondasi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut visi dan misi TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah.

---

<sup>57</sup> Fidyah Rosyidah, *Wawancara*, Jember Sabtu, 15 Agustus 2015.

a. Visi

Mewujudkan generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani, rohani, cerdas, aktif, kreatif, inovatif dan mandiri.

b. Misi

- 1) Menanamkan pendidikan agama sejak dini
- 2) Melatih sikap dan perilaku islami
- 3) Menciptakan kegiatan yang dapat memberi kesempatan anak didik berekspresi
- 4) Membudayakan hidup bersih dan sehat.<sup>58</sup>

**3. Letak Geografis TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah.**

Letak TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah yang dikelola oleh Ibu Fidyah Rosyida terletak di Dusun Jatirejo Desa Cangkring tepatnya di Jalan Tempurejo No. 20-24 yang merupakan sebuah wilayah yang cukup luas dan padat penduduk. Wilayah ini merupakan daerah yang cukup subur lantaran dekat persawahan yang luas. Lembaga ini termasuk dalam kategori aman dan nyaman, karena wilayahnya yang jauh dari jalan raya sehingga para orang tua tidak khawatir dengan perjalanan anak-anaknya saat mengantar ke sekolah. Kondisi cuaca di sini juga sejuk karena adanya persawahan yang luas dan pepohonan yang rindang.

---

<sup>58</sup> Dokumentasi TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah.

Adapun hal-hal yang menyangkut batasan wilayah TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur : Perumahan penduduk
- b. Sebelah barat : Pondok Pesantren
- c. Sebelah selatan : Perumahan penduduk
- d. Sebelah utara : Madrasah Aliyah

#### 4. Data Guru TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah.

Keadaan guru yang berada di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Data Guru TK Madinatul Ulum Desa Cangkring**  
**Kecamatan Jenggawah<sup>59</sup>**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Kelas	Jabatan
1.	Fidya Rosyidah S.Pd	S1	A	Kepala
2.	Siti Nur Jannah	Paket C	A	Guru
3.	Eka Yuliatin	SMK	B	Guru
4.	Luluk Ukhrowiyah S.Pd.I	S1	B	Guru
5.	Mar'atus Sholihah, S.Pd	S1		Pembina
6.	Ulfatul Laeli	SMK		Pengurus

#### 5. Data Siswa TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah.<sup>60</sup>

Data siswa yang berada di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

<sup>59</sup> Dokumentasi TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah.

<sup>60</sup> Dokumentasi TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah.

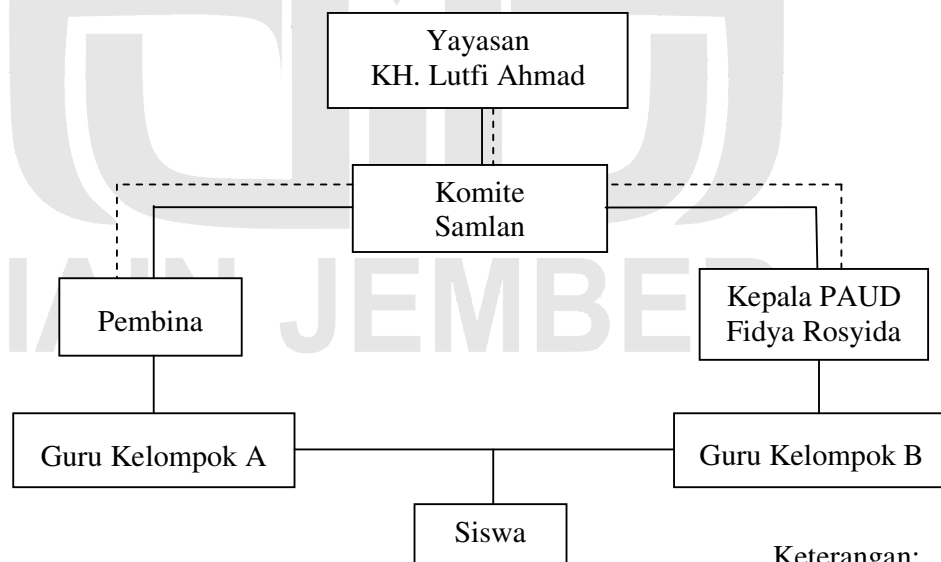
**Tabel 4.2**  
**Data Siswa TK Madinatul Ulum Desa Cangkring**  
**Kecamatan Jenggawah<sup>61</sup>**

No	Kelompok		Kelompok		Jumlah		Total
	A		B		L	P	
	L	P	L	P			
	23	28	33	26	56	54	110

#### 6. Struktur Organisasi TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta dalam membantu tugas Kepala TK maka dibentuklah struktur organisasi di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah. Keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah<sup>62</sup>**



Keterangan:

—— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

<sup>61</sup> Dokumentasi TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah.

<sup>62</sup> Dokumentasi TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah.

## 7. Sarana dan Prasarana TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah

Keadaan sarana dan prasarana TK Madinatul Ulum dijelaskan pada table berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana**  
**TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah<sup>63</sup>**

No	Nama	Jumlah
1.	Meja belajar	25
2.	Lemari	1
3.	Boneka jari	5
4.	Bongkar pasang kayu	3
5.	Bongkar pasang plastic	5
6.	Alat peraga	1
7.	Papan tulis	1
8.	Gambar peraga	3
9.	Bola kecil	30
10.	Bola sepak	2
11.	Puzzle	25
12.	Buku-buku penunjang	15

### B. Penyajian Data dan Analisis

Pada pembahasan kali ini disajikan dan dianalisis data hasil penelitian tentang Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

<sup>63</sup> Dokumentasi TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan dua macam pengumpulan data hasil observasi dan data hasil interview. Data hasil observasi yang merupakan data pokok yang akan diperkuat dengan data hasil interview.

### **Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Madinatul Ulum Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016**

Guru merupakan sosok seorang pemimpin yang mana disetiap tutur kata dan perbuatannya akan menjadi panutan bagi peserta didiknya. Guru juga merupakan pengganti orang tua dalam mendidik anak-anaknya, karena itu guru juga turut mempunyai peranan dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Selain itu guru sebagai tenaga profesional juga dituntut dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang disusun sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya.

Berikut disajikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Menurut Fidyah Rosyidah selaku kepala TK menyatakan bahwa:

Guru-guru yang ada di TK Madinatul Ulum ini sudah melaksanakan perannya sebagai guru yaitu membimbing, mengajar dan mendidik. Membimbing anak didiknya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan, membimbing anak didiknya agar senantiasa berbicara dan bertingkah laku yang baik, mengingatkan anak didiknya agar selalu taat dan patuh pada orang tua dan guru, memberikan nasehat pada anak didik yang melakukan tindakan kurang baik. Selain itu guru juga sudah membuat perencanaan

kegiatan pembelajaran yang disusun sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik. Guru disini juga memberikan teladan yang baik bagi anak didik, contohnya datang ke TK lebih awal dan menyambut anak-anak dengan ramah, mengucapkan salam dan membiasakan anak-anak untuk bersalaman dengan ibu guru. Cara bersikap dan bertutur kata antar guru selalu ramah dan sopan. Dan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak, kami membiasakan anak-anak untuk berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, melaksanakan sholat dhuha berjama'ah setiap pagi.<sup>64</sup>

Eka Yuliatin guru kelompok B mengungkapkan bahwa:

Sebelum mengajar di depan kelas saya selalu mengkonsultasikan persiapan mengajar pada kepala TK sehari sebelum pelaksanaan mengajar, sehingga ada saran atau masukan dari kepala TK untuk perbaikan program kegiatan selanjutnya. Ketika saya melihat atau mendengar anak-anak melakukan sesuatu atau berbicara yang kurang baik maka secara spontan saya memberikan nasehat supaya anak tidak lagi mengulangi perbuatan atau perkataan tersebut. Pemberian nasehat dan motivasi terus menerus senantiasa diberikan pada anak agar anak selalu mengingat dan dapat melaksanakan dengan baik.<sup>65</sup>

Berdasarkan dari penjelasan informan tersebut dapat dianalisis bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral sudah berlangsung dengan baik, hal itu dapat dibuktikan dengan persiapan guru yang diawali dari menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran yang disusun sesuai dengan tingkat perkembangan anak, pemberian nasehat, usaha memberikan bimbingan dan arahan senantiasa diberikan berulang-ulang, membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah dalam rangka menanamkan nilai-nilai agama. Dan guru menjadi sosok teladan atau contoh bagi anak didiknya.

Pembahasan dalam skripsi ini lebih menekankan kepada peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini yang

<sup>64</sup> Fidya Rosyidah, Wawancara, Jember, Rabu 19 September 2015.

<sup>65</sup> Eka Yuliatin, Wawancara, Jember, Kamis 20 September 2015.

meliputi peran guru sebagai pembimbing, pengajar dan peran guru sebagai pendidik. Selengkapnya adalah sebagai berikut:

**1. Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016**

Guru memegang peranan utama dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru mengemban tugas untuk mempersiapkan generasi muda sesuai dengan cita-cita bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa guru merupakan titik sentral dalam pendidikan baik formal maupun non formal, lebih-lebih guru di Taman Kanak-kanak. Sebagai cikal bakal generasi masa depan yang akan memimpin kelak, maka pendidikan yang diterima sejak dini sangat bermanfaat buat kehidupan anak-anak usia dini di masa depan. Demikian pula dengan nilai-nilai moral yang diterima sejak dini akan memiliki peran penting ketika anak-anak sudah menginjak usia remaja atau bahkan dewasa kelak.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Fidy Rosyidah Kepala TK bahwa:

Peranan guru dalam menanamkan nilai-nilai Agama dan Moral sebagai pembimbing, peran tersebut tidak dapat dipisahkan terutama dalam proses yang berkaitan dengan membantu anak didik dalam rangka mencapai tujuan hidupnya serta dalam merealisasikan tujuan tersebut. Sebagai pembimbing guru melakukan perencanaan tujuan dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam perencanaan tujuan tersebut, guru dan pihak-pihak yang terkait memasukkan nilai-nilai moral dan agama, seperti mengenal Tuhannya, belajar melakukan gerakan-gerakan dalam ibadah, mengucapkan doa-doa harian dan materi tentang perilaku yang baik.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Fidy Rosyidah, *wawancara*, 15 Agustus 2015.



Sesuai dengan hasil interview dengan Ibu Luluk Ukhrowiyah, S.Pd selaku guru di TK Madinatul Ulum mengungkapkan bahwa:

Peran seorang guru selain sebagai pendidik yang tugas pokoknya adalah mengajarkan pengetahuan tentang moral, dia juga berperan sebagai pembimbing yakni dengan menginternalisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai moral ke dalam pribadi anak didik yang tekanan utamanya adalah mengubah sikap dan mental anak didik ke arah perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru sebagai pembimbing harus selalu memberikan bimbingan kepada anak didik terhadap sopan santunnya. Karena dengan memberikan bimbingan, guru dapat membantu membetulkan kesalahan yang telah diperbuat oleh anak didik, misalnya dengan cara memberikan arahan yang merupakan refleksi dari wujud bimbingan guru kepada anak didiknya. Oleh karena itu, guru sebagai pembimbing sangat berperan sekali dalam menanamkan nilai moral kepada anak didiknya.<sup>67</sup>

Sebagaimana dikatakan oleh Eni Yuliani bahwa:

Peran pembimbing yang sudah saya lakukan pada anak yaitu pada saat anak melakukan kesalahan baik itu sikap atau perkataan maka secara spontan saya memberikan bimbingan dan nasehat agar hal buruk itu tidak ulang, dan supaya anak-anak mudah mengingat akan nasehat atau bimbingan yang diberikan maka saya menggunakan metode bercerita dengan sandiwara boneka yang saya programkan pada rencana kegiatan harian saya, selain itu supaya anak-anak senang dan tidak bosan, saya juga menggunakan metode demonstrasi pada saat memberi bimbingan dan contoh cara berjalan ketika ada guru atau orang tua duduk, cara meminta tolong, cara atau adab ketika bersin, ketika masuk dan keluar kamar mandi, keluar masuk masjid, dan juga tata cara makan atau kegiatan-kegiatan lain yang biasa dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dan tidak lupa pula saya dan guru yang lainnya juga membimbing anak terutama dalam hal melakukan gerakan serta do'a wudhu dan sholat<sup>68</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh orang tua anak didik, Ibu Nadifah:

Alhamdulillah sejak anak saya masuk TK, pengetahuannya banyak meningkat, termasuk tingkah lakunya. Misalnya ketika dulu sebelum bersekolah, anak saya suka merebut mainan teman-temannya, sekarang dia sudah tidak pernah merebut mainan

<sup>67</sup> Luluk Ukhrowiyah, *wawancara*, Jember 28 Agustus 2015.

<sup>68</sup> Eni Yuliani, *wawancara*, Jember 10 September 2015.

temannya. Demikian pula kepada orang tua, dulu anak saya suka meminta sambil memaksa, akan tetapi sekarang sudah berubah menjadi lebih sopan dan patuh kepada orang tua.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melihat proses pembelajaran di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah. Pendidikan moral di TK ini senantiasa ditekankan, misalnya ketika masuk kelas harus mengucapkan salam, bersalaman kepada guru ketika pertama kali datang dan mau pulang, etika makan, cara duduk, cara berjalan bahkan sampai hal yang kecil, yaitu membuang sampah. Untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak dilakukan dengan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mengenalkan Tuhan melalui benda-benda ciptaan-Nya, melaksanakan sholat dhuha setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pada saat sholat guru membimbing dan membantu membetulkan gerakan sholat anak yang masih kurang sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat dianalisis bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Madinatul Ulum Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember ini sangat membantu anak didik untuk dapat lebih bersikap, bertutur kata dan bertindak sesuai dengan aturan atau nilai-nilai agama dan moral yang lebih baik lagi. Hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing yang tanpa merasa bosan dan tiada henti selalu memberikan nasehat

---

<sup>69</sup> Nadifah, wawancara, Jember 07 September 2015.

bimbingan serta motivasi pada anak didiknya agar menjadi anak yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Dalam memberikan bimbingan guru tidak hanya sekedar memberikan bimbingan secara lisan saja, tetapi guru dalam memberikan bimbingan dan nasehat menggunakan metode bercerita dan demonstrasi supaya anak lebih tertarik dan senang. Guru selalu tanggap dan segera memberi bimbingan, nasehat dan memperbaiki sikap anak ketika mengetahui anak didiknya melakukan kesalahan. Membantu dan membimbing anak didik agar dapat melaksanakan gerakan wudhu dan sholat dengan benar.

## **2. Peran Guru Sebagai Pengajar dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016**

Peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan nilai-nilai moral di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah di antaranya merencanakan pengajaran, melakukan penguasaan terhadap materi, menggunakan metodologi pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan, serta melakukan pengelolaan kelas.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Kepala TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah, sebagai berikut:

Peranan guru sebagai pengajar di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah keberadaannya sangat penting sekali. Peran guru ini terkait dengan kemampuan guru dalam merencanakan pengajaran, melakukan penguasaan terhadap materi, menggunakan metodologi pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan, serta melakukan pengelolaan kelas. Hal ini dikarenakan dengan pendidikan moral yang diterima anak sejak dini akan mengakar kuat dan akan menjadi bekal yang sangat

bermanfaat kelak jika anak sudah dewasa. Kita tidak tahu akan menjadi apa anak-anak ini kelak, bisa jadi presiden, guru, gubernur maupun profesi-profesi lain yang dicita-citakan anak-anak. Kita di sini hanya memberikan bekal yang mampu memfilter anak-anak untuk menjadi pribadi yang bertakwa dan bermoral kelak. Dengan peran guru sebagai pengajar diharapkan nilai-nilai Agama dan Moral anak didik di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah seperti mengenal Tuhannya, belajar melakukan gerakan-gerakan dalam ibadah, mengucapkan doa-doa harian dan materi tentang perilaku yang baik dapat tercapai dengan baik.<sup>70</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Luluk Ukhrowiyah, S.Pd bahwa:

Sebagai pengajar, saya selalu membuat perencanaan terlebih dahulu dalam mengajar, sehingga dengan perencanaan tersebut saya dapat menguasai materi dengan baik, menanamkan nilai-nilai agama dan mengajarkan Al-Qur'an pada anak saya melalui pengenalan huruf-huruf hijaiyah secara bertahap dulu karena itu adalah dasar untuk mengenal Al-Qur'an". Selain itu, anak-anak dikenalkan Al-Qur'an melalui lagu-lagu yang setiap hari dinyanyikan. Dengan lagu itu, anak-anak mengetahui apa itu Al-Qur'an. Demikian juga dengan materi doa-doa saya menyampaikan doa belajar, doa makan, doa mau bepergian dengan cara yang menyenangkan dan disukai oleh anak didik, misalnya dengan tebak-tebakan. Sebagai pengajar saya merencanakan tujuan yang akan dicapai dalam setiap tatap muka, misalnya anak didik mampu mengucapkan salam dengan sempurna, anak didik mampu menjawab salam dengan baik. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka dalam setiap pembelajaran saya mengajak anak didik untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.<sup>71</sup>

Sebagai pengajar, selain merencanakan segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, agar penanaman nilai-nilai agama kepada anak-anak dapat berhasil, maka guru juga harus menguasai materi, walaupun materi itu hanya berbentuk lagu. Jika guru sudah mengetahui dan dapat menyampaikan dengan mudah materi kepada anak-anak, guru juga dapat dengan mudah menyampaikan materi yang telah dikuasainya

<sup>70</sup> Fidya Rosyidah, *wawancara*, Jember 15 Agustus 2015.

<sup>71</sup> Luluk Ukhrowiyah, *wawancara*, Jember, Jum'at 28 Agustus 2015.

dengan melalui beberapa penerapan metodologi pengajaran, entah itu ceramah, demonstrasi maupun dengan metode permainan. Misalnya guru ingin menyampaikan materi tentang bacaan sholat. Dengan bermain guru dapat membawa anak-anak paham dengan sholat. Guru mengajak anak-anak untuk bermain-main sambil menyampaikan materi pelajaran, misalnya main tebak-tebakan, bagi anak didik yang tidak mampu menebak apa yang diinginkan oleh guru, guru menghukum anak didik membaca niat sholat, atau guru mengajak anak-anak main sambung kata, yaitu bacaan sholat diputus-putus menjadi beberapa kata dan guru menunjuk anak didik untuk membaca sebagian lalu dilanjutkan oleh anak didik lainnya sesuai anak didik mana yang ditunjuk oleh guru.

Demikian juga peran guru sebagai pengajar, agar guru berhasil dalam mencapai kompetensi yang akan dicapai, maka guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, sehingga dengan pengelolaan tersebut kelas menjadi kondusif dan penuh semangat dalam menerima pelajaran. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Luluk Ukhrowiyah S.Pd :

Agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai, maka selain guru harus dapat menguasai materi dengan baik guru juga harus pandai dalam memilih metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut. Yang tak kalah pentingnya adalah guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, selain itu rasa tanggung jawab guru dalam mendidik dan menerima amanat dari orang tua dapat menambah suksesnya pembelajaran.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Luluk Ukhrowiyah, *wawancara*, Jember 28 Agustus 2015.

Sebagaimana disampaikan Dewi, salah satu orang tua dari anak didik Nurmalia, saat diwawancarai mengatakan:

Saya sangat terkesan dengan cara mengajar guru-guru di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah, selain guru dapat menguasai setiap materi yang sampaikan, guru juga selalu memiliki cara untuk menyampaikan materi pelajaran dengan mudah dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat menyerap pelajaran dengan mendapatkan hiburan sekaligus” Selain sabar, bu guru juga memiliki wibawa di hadapan anak didiknya.<sup>73</sup>

Selain mendapat nilai-nilai agama di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah, anak-anak juga mendapatkan tambahan nilai-nilai agama di rumah. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Siti,

Kalau cara saya mengajarkan Al-Qur’an pada anak saya karena anak saya sudah bisa membaca Al-Qur’an walaupun belum bisa begitu lancar maka cara saya adalah melalui lantunan-lantunan surah-surah pendek sebelum tidur atau setelah sholat magrib, dengan setiap hari mengaji, anak saya menjadi terbiasa untuk menghafalkan surat-surat pendek, atau do’a-do’a yang telah dianjurkan oleh gurunya.<sup>74</sup>

Saat dikonfirmasi tentang hal yang sama dengan informan yang bernama Imam Wahyudi sebagai kepala keluarga mengatakan:

Salah satu cara menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, cara kami mengajarkan Al-Qur’an pada anak masih mengenalkan huruf-huruf hijaiyah karena anak kami masih belum bisa membaca Al-Qur’an, maka tahap awal sehingga anak bisa membaca Al-Qur’an yaitu dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu”. Selain itu anak saya sudah dibiasakan untuk ikut sholat jamaah setiap saya dan istri sholat.<sup>75</sup>

Menurut Mufidah orang tua anak didik, beliau mengatakan: ”Upaya saya mengajarkan shalat kepada anak saya yaitu dengan cara suri tauladan

<sup>73</sup> Dewi, *wawancara*, Jember, 07 September 2015.

<sup>74</sup> Siti, *wawancara*, Jember, 09 September 2015.

<sup>75</sup> Imam Wahyudi, *wawancara*, Jember, 09 September 2015.

(contoh) ketika kami melakukan shalat berjamaah di rumah setiap hari, maka dengan sendirinya si anak akan mengikuti dan melakukan apa yang di lihat dari orang tuanya”.<sup>76</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Yuliani:

Kami sebagai orang tua tentunya mengajarkan shalat kepada anak-anak kita, yaitu selain dengan cara mengajak anak-anak untuk shalat berjamaah yaitu dengan cara mengajarkan bacaan-bacaan niat shalat sebelum mengerjakannya. Dengan demikian tidak ada alasan bagi anak meninggalkan shalat karena kami para orang tua juga melakukannya.<sup>77</sup>

Berdasarkan beberapa deskripsi di atas, dapat dikatakan bahwa peran guru sebaga pengajar dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016 sudah terlaksana melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan di TK dan diberikan melalui kegiatan yang menyenangkan. Sebelum mengajar guru sudah menyusun rencana pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai agama dan moral dalam setiap kegiatan, guru menguasai materi yang akan diajarkan, agar kegiatan pembelajaran menyenangkan menggunakan metode yang bervariasi, serta guru mampu mengelola kelas dengan baik.

---

<sup>76</sup> Mufidah, *wawancara*, Jember, 09 September 2015.

<sup>77</sup> Yuliani, *wawancara*, Jember, Sabtu 12 September 2015.

### **3. Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016**

Peran sebagai pendidik merupakan peran yang tidak bisa dipisahkan dari seorang guru. Guru bukan hanya sekedar berperan sebagai pengajar yang cukup mentransfer pengetahuan pada anak didiknya yang hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi guru juga berperan sebagai pendidik yang bertugas mentransfer nilai pada anak didik yang berfungsi mengembangkan kemampuan afektif atau sikap tingkah laku pada diri anak. Agar peran pendidik ini dapat terlaksana dengan baik maka guru haruslah menjadi teladan bagi anak didiknya, baik ketika ada di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Penampilan, cara berbicara, bersikap bahkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan guru harus menjadi contoh yang baik. Keteladanan yang ditampilkan guru akan membangun kepercayaan pada masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di lembaga tempat guru tersebut bertugas.

Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Luluk Ukhrowiyah bahwa:

Sebagai pendidik, memiliki tanggung jawab yang sangat besar terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Untuk itu saya harus menjadi contoh atau teladan bagi anak didik saya. Datang ke sekolah tidak terlambat, berpenampilan sederhana, berbicara dengan bahasa yang sopan, bersikap hormat pada atasan, bersikap baik dan ramah dengan teman sejawat, mengucapkan salam dan bersalaman dengan teman sejawat, orang tua yang mengantarkan anak serta memberi salam dan mengajak anak bersalaman setiap anak datang dan akan pulang. Selain itu guru-guru di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring ini juga memberi contoh agar berempati pada



orang lain dengan cara menjenguk anak didik yang sakit, dan ta'ziah jika ada salah satu anggota keluarga dari anak didik yang meninggal. Hal itu dicontohkan oleh guru-guru TK Madinatul Ulum supaya anak didik juga mencontoh perbuatan baik yang telah dicontohkan itu dalam kehidupan sehari.

Menurut penuturan Maryam, salah satu wali murid, orang tua dari Ragil mengatakan bahwa:

Dewan guru di TK Madinatul Ulum ini selalu bersikap ramah pada semua orang tua atau wali muridnya, bahkan kami merasa sangat dekat dengan beliau, komunikasi yang baik senantiasa terjalin antar orang tua dan guru, selain itu sikap menghargai dan menghormati antar guru juga sangat nampak, penampilan guru juga cukup sederhana, tetapi tetap tampil berwibawa, sehingga meski kami merasa dekat tapi kami tetap menghormati beliau sebagai guru dari putra-putri kami. Dan yang paling mengesankan sikap teladan yang diberikan oleh guru-guru di TK ini yaitu sikap empati dan guyup dari para guru ketika salah satu dari anggota keluarga anak didik ada yang meninggal, mereka akan datang bersama-sama untuk berta'ziah dan jika ada anak yang 3 hari saja tidak masuk maka guru kelas tersebut akan langsung datang menjenguk anak didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah ini sangat perlu dilakukan, karena dengan keteladanan yang baik akan sangat berkesan dihati anak didik bahkan orang tua dari anak didik. Peran pendidik yang sudah ditampilkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral yaitu berpenampilan sederhana tetapi tetap berwibawa, bersikap dan bertutur kata yang baik, menghormati orang lain, mengucapkan salam, bersalaman, datang ke sekolah tidak terlambat, menjenguk anak didik yang sakit, berta'ziah jika ada anggota keluarga dari anak didik yang meninggal.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah, data-data yang diperoleh merupakan hasil yang disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama di lapangan. Data yang diperoleh bukan berupa angka tetapi berbentuk argumentasi yaitu informasi dari kepala TK, guru dan orang tua. Adapun temuan-temuan yang didapat dari lapangan adalah sebagai berikut:

#### **Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016**

Penanaman nilai-nilai Agama dan Moral merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru melalui peran guru yang meliputi guru sebagai pembimbing, pengajar dan pendidik. Jika sejak dini anak atau peserta didik sudah memiliki Agama dan Moral yang kuat dan sudah tertanam dengan baik, maka kehidupan peserta didik akan terjaga dari sifat-sifat dan sikap yang jelek dan amoral. Dari sinilah guru maupun orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Agama dan Moral tersebut.

Demikian juga dengan temuan di lapangan, peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan pada Agama Anak Usia dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016 telah terlaksana melalui peran guru sebagai pembimbing, pengajar

maupun sebagai pendidik. Guru melaksanakan perencanaan pengajaran dan perumusan tujuan sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran tersebut. Dengan pelibatan peserta didik secara aktif tersebut diharapkan nilai-nilai Agama dan Moral yang diberikan oleh guru akan mudah diserap dan tertanam secara kuat kepada peserta didik sehingga nantinya peserta didik ini akan tumbuh menjadi sosok yang sempurna, jauh dari sikap dan sifat-sifat yang amoral dan menyimpang dari ajaran-ajaran agama Islam.

Berdasarkan pembahasan temuan ini dapat dikemukakan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan pada Agama Anak Usia dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016 dilakukan mulai dari guru menyusun rencana kegiatan yang disusun sesuai dengan tingkat perkembangan anak, pemberian nasehat, usaha memberikan bimbingan dan arahan yang diberikan secara berulang-ulang, mengenalkan tuhan melalui ciptaan-Nya, membiasakan berdo'a, melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, dan menampilkan sosok guru sebagai teladan bagi anak didik.

### **1. Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016**

Peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak dilakukan dengan memberikan nasehat, bimbingan serta motifasi yang terus-menerus, guru selalu tanggap dan

segera memberi bimbingan dan nasehat pada anak didik yang melakukan kesalahan. Membantu dan membimbing anak didik agar dapat melaksanakan gerakan wudhu dan sholat dengan benar. Dan kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang.

Temuan tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Zainal Aqib bahwa guru sebagai pembimbing berperan memberikan bimbingan yang terus menerus pada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penemuan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>78</sup>

Berdasarkan temuan dan pembahasan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa guru di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah telah menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui perannya sebagai pembimbing dengan baik dan benar terbukti kegiatan dalam membimbing siswa itu dilakukan secara terus menerus dengan harapan agar anak didiknya dapat tumbuh menjadi anak yang mandiri dan mampu mengendalikan diri dengan baik.

## **2. Peran Guru Sebagai Pengajar dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa sebagai seorang pengajar, guru TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan

---

<sup>78</sup> Aqib, *Profesionalisme Guru*, 71.

Jenggawah telah menyusun rencana kegiatan harian sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru menguasai materi yang diajarkan, agar kegiatan belajar mengajar menyenangkan guru menggunakan metode yang bervariasi, serta guru mampu mengelola kelas dengan baik. Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran secara langsung sehingga anak mengalami proses pembelajaran dan mampu menyerap pengetahuan yang disampaikan oleh gurunya.

Dengan peran guru sebagai pengajar, penanaman sikap agamis terhadap diri anak didik akan timbul. Nilai-nilai agama yang berhasil ditanamkan oleh guru meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang sholat dan Al-Qur'an, yang diajarkan melalui pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan, lagu-lagu maupun dalam pemberian materi langsung guru di kelas kepada anak didik, serta anak didik mampu membaca doa-doa yang harus dihafalkan oleh peserta didik.

Hasil temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Paraba bahwa "mengajar adalah kegiatan yang dilakukan dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi sebanyak – banyaknya kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah diterapkan".<sup>79</sup> Berdasarkan hal tersebut dapat diuraikan bahwa sebagai pengajar guru-guru di TK Madinatul Ulum ini telah merancang kegiatan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak, melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dan guru menguasai materi yang

---

<sup>79</sup> Hardirja Paraba, *Pemahaman Individu* (Surabaya:PT. Usaha Nasional, 2000), 9.

diajarkan yang dalam pelaksanaan kegiatannya menggunakan metode yang bervariasi serta guru mampu mengelola kelas dengan baik.

### **3. Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016**

Peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak dilakukan dengan menjadikan guru sebagai sosok idola atau teladan bagi anak didik dengan cara berpenampilan sederhana tetapi tetap berwibawa, bersikap dan bertutur kata yang baik, menghormati orang lain, mengucapkan salam, bersalaman, datang ke sekolah tidak terlambat, menjenguk anak didik yang sakit, dan berta'ziah jika ada anggota keluarga dari anak didik yang meninggal. Serta guru senantiasa bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diembannya.

Hasil temuan ini relevan dengan teori yang diungkapkan oleh Sardiman bahwa mendidik adalah menjadikan manusia sebagai manusia dewasa dengan mental yang kuat. Mendidik sikap mental tidak cukup hanya mengajarkan sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dididikkan, dengan guru sebagai idola.

Berdasarkan temuan dan pembahasan temuan dapat diungkapkan bahwa peran guru sebagai pendidik itu memiliki tanggung jawab yang lebih besar, karena untuk menjadikan idola atau teladan bagi anak didik itu guru harus benar-benar menerapkan pada dirinya terlebih dahulu

sebelum dia menerapkan pada anak didik atau orang lain. Tanggung jawab moral yang diemban guru jauh lebih berat daripada hanya sekedar peran guru sebagai pengajar. Karena menanamkan nilai-nilai agama dan moral itu bukan hanya sekedar teori yang cukup diajarkan, akan tetapi perlu contoh konkret yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan anak usia dini khususnya merupakan anak yang masih berada dalam tahap mengidolakan orang lain atau lebih suka meniru hal-hal yang dia lihat dan dia dengar. Oleh sebab itu contoh dan keladanan yang baik harus senantiasa diberikan pada anak sejak sedini mungkin. Agar pada diri anak terbentuk budi pekerti, akhlak dan moral yang baik pula.

